

Kesulitan Belajar Peserta Didik di SD Muhammadiyah 1 Marapalam Padang

Fani Rahma Sari

Universitas PGRI Sumatera Barat
fanierahma14@gmail.com

Abstract

This research is motivated by students who have not been able to overcome learning difficulties at SD Muhammadiyah 1 Marapalam Padang. The purpose of this study is to describe the difficulties in learning to read, write and count. This research uses a descriptive qualitative approach. The instruments used in the research are observation, interviews and documentation of the cases seen. The technique used in data processing is through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Techniques for data validity, trustworthiness, transferability, reliability. The results of this study indicate that students who have learning difficulties are: 1. Students' learning difficulties in reading occur because students do not repeat lessons at home such as reading, students experience poor vision and hearing. 2. Students' learning difficulties in writing occur because students do not practice writing at home and have blurred vision and 3. Students' learning difficulties in counting occur because of doubts in recognizing mathematical symbols and lack of practice at home. Based on the results of the study, it is recommended for parents to pay more attention to students at home so that learning difficulties experienced by students can be overcome.

Keywords: Marapalam Padang; student; learning difficulties

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang belum mampu mengatasi kesulitan belajar di SD Muhammadiyah 1 Marapalam Padang. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara dan

dokumentasi atas kasus yang terlihat. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data, kepercayaan, keteralihan, dapat dipercaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu: 1. Kesulitan belajar peserta didik dalam membaca terjadi karena peserta didik kurangnya mengulang pelajaran dirumah seperti membaca, peserta didik mengalami penglihatan dan pendengaran yang kurang baik. 2 Kesulitan belajar peserta didik dalam menulis terjadi karena peserta didik kurangnya berlatih menulis dirumah dan memiliki penglihatan yang buram dan 3. Kesulitan belajar peserta didik dalam berhitung terjadi karena adanya keraguan dalam mengenal simbol matematika dan kurangnya berlatih dirumah. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan kepada orang tua agar lebih memperhatikan peserta didik di rumah agar kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat teratasi.

Kata Kunci: Marapalam Padang; peserta didik; kesulitan belajar

Pendahuluan

Menurut sentana, bayu (2019:60) Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk mendidik dan melakukan pengajaran kepada siswa sehingga siswa dapat menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berguna, maka di sekolah siswa dijejali dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Menurut Muhammad Hasan (2021:2) Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang di lakukan secara sadar, di dalamnya tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan, baik yang melekat pada peserta didik, pendidik, interkasi pendidik, serta pada lingkungan serta sarana dan prasarana pendidikan. (Dantes,Nyoman, 2021) menyatakan pendidikan ialah kunci utama untuk semua orang tanpa kecuali. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan untuk menjadi bekal di masa mendatang. Tujuan dari pendidikan ialah untuk membantu manusia agar cerdas dan mampu mengendalikan perilakunya

Angranti (2016: 29) Belajar pada dasarnya merupakan usaha mengubah atau meningkatkan potensi seseorang. Belajar mengubah sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu dan lebih baik lagi melalui proses belajar yang dijalani. Problematika belajar yang dihadapi oleh siswa satu dengan yang lainnya memang berbeda-

beda. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kepribadian, pengalaman, tujuan dan kondisi yang beragam. Dalam belajar dihadapkan pada beragam permasalahan atau problematika.

Selanjutnya Fahmi (2020:1) menegaskan dalam proses pembelajaran tugas seorang pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan atau mentransfer ilmu atau bahan pelajaran kepada peserta didik. Sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada Sekolah Dasar masih banyak di temui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang penyebabnya dapat berbeda-beda setiap individunya. Selain itu, dengan adanya pergantian kurikulum yang semakin berkembang dapat berdampak pada kesulitan belajar peserta didik. Kurikulum yang diberlakukan pada setiap sekolah yaitu kurikulum 2013.

Selanjutnya Marwati et al (2017:3) menyatakan kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan membaca, menulis dan berhitung

Tarbawi et al (2018:14-15) menyatakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu: Pertama, kesulitan belajar membaca adalah gangguan belajar yang memanifestasikan dirinya sebagai kesulitan dengan membaca, ejaan dan dalam beberapa kasus matematika. Hal ini terpisah dan berbeda dari kesulitan membaca hasil dari penyebab lain, seperti penglihatan atau pendengaran, atau dari membaca instruksi yang buruk atau tidak memadai. Kedua, kesulitan belajar menulis adalah bahasa tulisan yang merupakan sistem simbol untuk mengutamakan pikiran, perasaan dan ide. Gangguan ini juga diakibatkan oleh masalah ekonomi dan sosial tetapi merupakan hambatan neurologis dalam kemampuan menulis, yang meliputi hambatan fisik, seperti: tidak dapat memegang pensil dengan benar atau tulisannya jelek. Anak dengan gangguan disgrafia mengalami kesulitan dalam mengharmonisasikan ingatan dengan penguasaan gerak ototnya secara otomatis saat menulis huruf dan angka. Ketiga, kesulitan belajar berhitung adalah (menjumlahkan, mengurangi, berhitung dan sebagainya). Gangguan terdapat pada kemampuan kalkulasi secara matematis. Terbagi menjadi bentuk kesulitan menghitung dan kesulitan kalkulasi anak tersebut akan menunjukkan kesulitan dalam memahami proses - proses matematis, biasa ditandai dengan kesulitan belajar dan mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol otomatis.

Suastini Wajan, (2022:2-3) menyatakan dengan memahami hakikat kesulitan belajar, jumlah dan klasifikasi siswa dapat ditentukan dengan strategi penanggulnganya yang efektif dan efisien. Penyebab kesulitan belajar juga perlu

dipahami karena dengan pemahaman tersebut dapat dilakukan usaha-usaha preventif maupun kuratif. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Kesulitan belajar dalam bentuk mendegarkan, bercakap-cakap, menalar, atau berhitung merupakan kesulitan belajar yang bersifat intrinstik. Kesulitan belajar ini yang bersifat intrinstik tersebut terjadi karena adanya pengaruh faktor-faktor lain seperti pengaruh lingkungan, pembelajaran yang tidak tepat, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, penguasaan hasil belajar beranekaragam juga. Adanya tingkat penguasaan peserta didik yang berbeda, maka akan berbeda pula ketuntasan hasil belajar mereka, baik peserta didik yang cepat dalam proses belajarnya maupun yang lambat. Pada hasil penelitian di SD Muhammadiyah 1 Marapalam Padang diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas III mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas III Ibu Roza Fitri pada tanggal 23 November 2021 dari 9 orang peserta didik terdapat 2 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seperti tidak bisa membaca, tidak bisa mendikte, dan tidak bisa menulis nama sendiri. Hal tersebut memperlambat peserta didik saat memahami materi, kurang merespon dan sering terlambat saat mengumpulkan tugas, sehingga mendapatkan nilai tidak tuntas (dibawah KKM).

Siswa menunjukkan hasil belajar yang relatif rendah dan sulit mengikuti pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan bahwa saat pembelajaran tematik waktu pembelajaran terlalu singkat, minat belajar peserta didik yang masih sangat rendah dan peserta didik lebih suka bermain serta mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran. Menurut Watson,dkk (2014:8-9) Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Processing Speed* (lambat melakukan tugas dalam kegiatan belajar). Nilai yang tidak tuntas menunjukkan salah satu indikator kesulitan belajar yaitu *Academic*. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas III ada 2 Orang yaitu AR dan MK. Dari hasil perolehan hasil belajar 2 orang peserta didik tersebut mendapatkan nilai hasil belajar yang rendah. Hal ini bisa disimpulkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sebabkan karena malas belajar, kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, kurangnya minat belajarnya dan lain sebagainya.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru dituntut untuk mewakili kreativitas tinggi tidak hanya untuk mengajar juga harus memperhatikan peserta didik dalam pembentukan karakternya. Peserta didik dalam pembelajaran dituntut dapat menggali pengetahuannya dengan memahami tema yang merupakan integrasi beberapa mata pelajaran. Peserta didik harus mewakili kemampuan menghubungkan-menghubungkan, menggali, mengurai dan menemukan. Jika kondisi ini tidak ada

maka pembelajaran terpadu sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih intens tentang Kesulitan Belajar Peserta Didik di SD Muhammadiyah 1 Marapalam Padang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode

Penelitian yang dilaksanakan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Marapalam Padang. Subjek penelitian adalah 2 orang peserta didik kelas III yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik, guru kelas III dan orang tua peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah 1 Marapalam Padang. Menurut Anggito Albi, (2018:8) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan satu variabel yang akan diteliti serta menyajikan gambaran secara rinci dan akurat mengenai variabel yang diteliti Siklus prosedur pengumpulan data terdiri dari kepercayaan, keteralihan dan dapat dipercaya. Fokus penelitian pengumpulan data dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara melakukan Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan terungkap bahwa Kesulitan Belajar Peserta Didik di SD Muhammadiyah 1 Marapalam Padang yaitu :

1. Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Membaca

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca. Hal ini dapat dilihat dari 9 orang peserta didik terdapat 2 orang yang mengalami kesulitan belajar membaca di SD Muhammadiyah 1 Marapalam Padang. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca terjadi karena peserta didik kurangnya mengulang pelajaran dirumah seperti membaca, peserta didik mengalami penglihatan dan pendengaran yang kurang baik. Peserta didik AR dan MK mengalami penglihatan dan pendengaran yang kurang baik disebabkan kurangnya mengenal huruf a,b,c sampai z dan pengejaan setiap kalimatnya belum pasih.

Saat belajar AR dan MK juga sibuk dengan kegiatannya seperti mencoret-coret buku, memainkan pena dan melihat kiri-kanan. Salah satu yang

menyebabkan peserta didik tidak fokus dalam belajar kurangnya pengawasan orang tua yang menyebabkan peserta didik mengantuk didalam kelas dan suka mengganggu temannya. Oleh sebab itu peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca.

Budiyanto (Marwati et al., 2017:3) mengatakan kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam proses psikologi yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau tulisan. Gangguan tersebut dapat menyebabkan peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari kesulitan peserta didik dalam belajar membaca, menulis dan berhitung.

Menurut Frenita (2013:4) Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) mencakup minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental peserta didik. Sedangkan faktor yang berasal dari luar peserta didik (eksternal) antara lain dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat serta faktor media massa, sarana dan prasarana sekolah.

Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan setiap peserta didik itu berbeda-beda, ada yang tingkat kemampuannya tinggi, ada yang sedang, ada yang rendah. Dengan adanya tingkat kemampuan yang berbeda antima peserta didik ini sekaligus mempengaruhi dasar dari kemampuan belajarnya, sehingga hal ini berdampak ada peserta didik yang mengalami kelancaran didalam proses belajarnya dan tidak sedikit pula peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam belajar sehingga menimbulkan masalah belajar yang serius, seperti Timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang alami oleh peserta didik.

Kesulitan belajar itu dapat berupa berbagai hal yang dapat menghambat kegiatan belajar peserta didik baik yang terjadi dari luar maupun dalam, kesulitan belajar dari dalam dapat berupa kurangnya ketertimikan peserta didik terhadap suatu pelajaran, terjadinya gangguan kesehatan yang dialami oleh peserta didik dan sikap belajar siswa yang kurang baik, serta kesulitan belajar dari luar dapat disebabkan oleh kurangnya kelengkapan belajar, cara mengajar guru yang membosankan, kemampuan ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya kontrol atau pantauan dari orang tua, dan bekerja setelah pulang sekolah.

Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dapat membawa dampak besar terhadap rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama baik dari pihak guru, sekolah, orang tua, masyarakat dan peserta didik itu sendiri untuk bersama-sama menanggulangi penyebab kesulitan belajar. Sehingga sekolah diharapkan mampu

menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik dan berkompeten serta mempunyai prestasi belajar yang terbaik.

Kusno (2020:2) dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula, pada masa kecil, kita belajar membaca dan menulis. Kemampuan membaca dilakukan agar peserta didik tidak hanya untuk mampu membaca tetapi peserta didik, melakukan kegiatan memahami karangan, bacaan, menanggapi teks bacaan, mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan, dan lain sebagainya. Kesulitan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (internal) mencakup minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental peserta didik. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca terjadi karena kurangnya mengulang pelajaran di rumah, peserta didik mengalami penglihatan dan pendengaran yang kurang baik disebabkan oleh kurangnya pengenalan huruf a,b,c sampai z dan pengejaan dalam sebuah kalimat belum pasih. Kemampuan setiap peserta didik itu berbeda-beda, ada yang tingkat kemampuannya tinggi, ada yang sedang, ada yang rendah.

Dengan adanya tingkat kemampuan yang berbeda antima peserta didik ini sekaligus mempengaruhi dasar dari kemampuan belajarnya, sehingga hal ini berdampak ada peserta didik yang mengalami kelancaran didalam proses belajarnya dan tidak sedikit pula peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam belajar sehingga menimbulkan masalah belajar yang serius, seperti Timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang alami oleh peserta didik.

2. Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Menulis

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar menulis. Hal ini dapat dilihat dari 9 orang peserta didik terdapat 2 orang yang mengalami kesulitan belajar menulis di SD Muhammadiyah 1 Marapalam Padang. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis terjadi karena kurangnya berlatih menulis dirumah dan memiliki penglihatan yang buram. Dilihat dari cara memegang pensil AR dan

MK sudah benar dalam memegang pensil namun disayangkan mereka kurangnya berlatih dirumah. Saat orang tua peserta didik meminta AR dan MK untuk latihan menulis peserta didik selalu kabur-kaburan dan tidak mau belajar dirumah, melihat tulisan AR yang salah satu hurufnya selalu ketinggalan, orang tua AR dan MK selalu menasehati AR namun AR selalu berkata kurang sopan, melihat tulisan MK lebih bagus dari pada AR namun MK kurang berlatih dirumah yang menyebabkan MK lambat saat menulis.

Menurut Timbawi et al (2018:123-124) kesulitan belajar menulis adalah bahasa tulisan yang merupakan sistem simbol untuk mengutamakan pikiran, perasaan dan ide. Gangguan ini juga diakibatkan oleh masalah ekonomi dan sosial tetapi merupakan hambatan neurologis dalam kemampuan menulis, yang meliputi hambatan fisik, seperti: tidak dapat memegang pensil dengan benar atau tulisannya jelek.

Wijayanti & Budiman (2022:2) Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, hal ini disebabkan. Oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Oleh karena itu mutu pengajaran bahasa Indonesia sangat kuat berpengaruh atas mutu pendidikan nasional dan kekentalan kesatuan dan peran bangsa. Kesulitan belajar bahasa Indonesia dilihat dari sulitnya siswa menguasai 4 keterampilan bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca dan menulis. Penguasaan kedua keterampilan ini mempengaruhi keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan bahasa Indonesia dalam pembelajaran dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan harus dicapai siswa. Tidak semua siswa di sekolah dapat menguasai keterampilan-keterampilan ini dan mencapai KD yang ditetapkan. Siswa ini dapat dikatakan mengalami kesulitan- kesulitan belajar bahasa Indonesia.

Menurut Warno (2009:24) kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis pada umumnya, disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: 1) kurangnya kemampuan kebahasaan yang dimiliki peserta didik, seperti: pemahaman tentang kaidah atau aturanaturan bahasa, baik yang mencakup masalah ejaan, pemilihan kosa kata, pembentukan kata, maupun penyusunan kalimat dan paragraf; 2) kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan gagasan; 3) kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan paragraf dengan baik; 4) kurangnya kemampuan peserta didik dalam memilih kata (diksi) secara tepat; 5) lemahnya minat belajar bahasa Indonesia di kalangan peserta didik, yang menjadikan mereka kurang gemar membaca buku-buku bahasa Indonesia.; dan 6) kurangnya kesempatan peserta didik untuk berlatih secara terus menerus melakukan kegiatan menulis.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan keterampilan peserta didik dalam menulis pada umumnya, disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya:

kurangnya kemampuan kebahasaan yang dimiliki peserta didik, kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan gagasan, kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan paragraf dengan baik, kurangnya kemampuan peserta didik dalam memilih kata (diksi) secara tepat, lemahnya minat belajar bahasa Indonesia di kalangan peserta didik, yang menjadikan mereka kurang gemar membaca buku-buku bahasa Indonesia, kurangnya kesempatan peserta didik untuk berlatih secara terus menerus melakukan kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis terjadi karena kurangnya berlatih menulis dirumah dan memiliki penglihatan yang buram. Dari cara memegang pensil AR dan MK sudah benar dalam memegang pensil namun disayangkan mereka kurangnya berlatih dirumah. Saat orang tua peserta didik meminta AR dan MK untuk latihan menulis peserta didik selalu kabur-kaburan dan tidak mau belajar dirumah, melihat tulisan AR yang salah satu hurufnya selalu ketinggalan, orang tua AR dan MK selalu menasehati AR namun AR selalu berkata kurang sopan, melihat tulisan MK lebih bagus dari pada AR namun MK kurang berlatih dirumah yang menyebabkan MK lambat saat menulis.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antemanya: kurangnya kemampuan kebahasaan yang dimiliki peserta didik, kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan gagasan, kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan paragraf dengan baik, kurangnya kemampuan peserta didik dalam memilih kata (diksi) secara tepat, lemahnya minat belajar bahasa Indonesia di kalangan peserta didik, yang menjadikan mereka kurang gemar membaca buku-buku bahasa Indonesia, kurangnya kesempatan peserta didik untuk berlatih secara terus menerus melakukan kegiatan menulis.

3. Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Berhitung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar berhitung. Hal ini dapat dilihat dari 9 orang peserta didik terdapat 2 orang yang mengalami kesulitan belajar berhitung di SD Muhammadiyah 1 Marapalam Padang. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung terjadi karena adanya keraguan dalam mengenal simbol matematika dan kurangnya berlatih di rumah. Peserta didik AR dan MK mengalami kesulitan belajar berhitung juga disebabkan oleh faktor pengenalan huruf dan simbolnya masih kurang pasih, guru memberikan waktu 15 menit setiap pulang sekolah agar bisa mengajari peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung.

Hasil nilai yang diperoleh AR dan MK membuat orangtua nya merasa kecewa, padahal setiap pulang sekolah orangtua peserta didik selalu memberikan perhatian kepada AR dan MK mengenai pelajaran di sekolah namun mereka terlalu cuek dengan tugas nya yang mengakibatkan AR dan MK mengalami kesulitan belajar berhitung.

Azhari (2017:4) mengatakan siswa dengan gangguan belajar matematika mungkin mengalami kesulitan karena keterlambatan dalam perkembangan kognitif, yang menghalangi informasi pembelajaran dan pengolahan. Hal yang mungkin menyebabkan siswa bermasalah adalah berkaitan dengan memahami hubungan antara angka (seperti; pecahan dan desimal, penambahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian), memecahkan masalah dengan soal cerita, pemahaman sistem nomor, dan menggunakan strategi penghitungan yang efektif.

Wiryanto (2020:1) mengatakan pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi peserta didik dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh peserta didik. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menguasai materi matematika dengan baik, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

Menurut Fajriyani (2020:16-17) ada banyak kesulitan belajar yang dialami peserta didik salah satunya adalah kesulitan dalam materi yang berkaitan dengan angka dan berhitung. Masalah bisa timbul dalam wujud kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun-bangun ruang (kemampuan persepsi visual yang buruk), tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematis (ingatan yang buruk), menulis angka yang tidak terbaca atau dalam ukuran kecil (kelemahan fungsi motorik), dan tidak memahami makna simbol-simbol matematis (pemahaman yang lemah terhadap istilah-istilah matematis). Bentuk kelemahan lainnya meliputi lemahnya kemampuan berpikir abstrak (memecahkan soal-soal dan melakukan perbandingan) serta metakognisi (mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika). Jadi dapat diperoleh pengertian bahwa kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan atau hambatan ketika mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan angka atau simbol.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan kesulitan dalam materi yang berkaitan angka dan berhitung, masalah bisa timbul dalam wujud kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun-bangun ruang (kemampuan persepsi visual yang buruk), tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematis (ingatan yang buruk), menulis angka yang tidak terbaca atau dalam ukuran kecil (kelemahan fungsi motorik), dan tidak memahami makna simbol-simbol matematis (pemahaman yang lemah terhadap istilah-istilah matematis).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis terjadi karena adanya keraguan dalam mengenal simbol matematika dan kurangnya berlatih di rumah. Peserta didik AR dan MK mengalami kesulitan belajar berhitung juga disebabkan oleh faktor pengenalan huruf dan simbolnya masih kurang pasih.

Masalah kesulitan belajar berhitung bisa timbul dalam wujud kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun-bangun ruang, tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematis, menulis angka yang tidak terbaca atau dalam ukuran kecil dan tidak memahami makna simbol-simbol matematis.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah 1 Marapalam Padang, peserta didik yang mengalami Kesulitan belajar dalam membaca yaitu Peserta didik kurangnya mengulang pelajaran dirumah seperti membaca, peserta didik mengalami penglihatan dan pendengaran yang kurang baik disebabkan kurangnya mengenal huruf a,b,c sampai z dan pengejaan setiap kalimatnya belum pasih. Selanjutnya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis yaitu Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis terjadi karena peserta didik kurangnya berlatih menulis dirumah dan memiliki penglihatan yang buram. Dilihat dari cara memegang pensil peserta sudah benar dalam memegang pensil namun disayangkan mereka kurangnya berlatih dirumah. Dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam berhitung yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung terjadi karena adanya keraguan dalam mengenal simbol matematika dan kurangnya berlatih dirumah. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung juga disebabkan oleh faktor pengenalan huruf dan simbolnya masih kurang pasih.

Referensi

- Anggito Albi, Dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak.
- Angranti, W. (2016). Problematika Kesulitan Belajar Siswa. *Gerbang Etam*, 10(1), 29.
- Azhari, B. (2017). Identifikasi Gangguan Belajar Dyscalculia Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1732>
- Dantes, Nyoman, Dkk. (2021). Pengembangan Modul Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Self-Achievement Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 2. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Darmawan, D. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul. *Journal Of Chemical Information And Modeling*,

53(9), 1689–1699.

Fahmi, A. (2020). *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(5).

Fajriyani, E. T. Y. (2020). *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas V Mis Islamiyah Margasari 01 Sidareja Cilacap*. 16–17.

Frenita, A. (2013). *Faktor Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma*. 4.

Kusno, R. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal For Lesson And Learning Studiens*, 3(3), 2. <https://doi.org/10.30738/Trihayu.V6i2.8054>

Marwati, S., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2017). Kesulitan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Lab Model Muhammadiyah Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(10), 216068.

Maryani Vera. (2019). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Pada Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Skripsi*.

Muhammad Hasan, D. (2021). *Landasan Pendidikan* (M. Hasan (Ed.)). Tahta Media Group.

Sentana, Bayu, D. (2019). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(September), 60–64.

Suastini, Wajan, Dkk. (2022). Peran Guru Bk Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma N 4 Denpasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 2–3.

Tarbawi, J., Dalam, A., Turikale, M. I. N., Maros, K., & Kunci, K. (2018). *No Title*. 3(2).

Warno. (2009). *Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua*. 24.

Wijayanti, H. M., & Budiman, M. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Daring Kelas I Sd Negeri 3 Tamanrejo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 2.

Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125–132.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.